



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 1, No. 2, September, 2022 hal. 148-157
Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK: LITERATURE REVIEW

Halimatus Sa'diyah¹, Robitotul Islamiah², Laksmi Evasufi Widi Fajari³

^{1,3}Universitas Bina Bangsa,

²Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail : halimatus.sadiyah@binabangsa.ac.id¹, robitotul.islamiah@upi.edu²,
laksmievasufi@bainabangsa.ac.id³

Abstract

This article is a literature review study that aims to determine the importance of applying the group discussion method in improving students critical thinking skills. Students' critical thinking skills must be developed in the learning process by applying various learning methods that are able to support students' reasoning thinking processes, one of which is the group discussion method. The application of the group discussion method requires students to think analytically and scientifically, as well as encourage opinion polls. The purpose of this article review is to describe the application of the group discussion learning method and the characteristics of students' critical thinking skills. The steps that can be applied in using the group discussion method in the learning process in improving critical thinking skills include: 1) Delivering the introduction, objectives, and setting settings, 2) Directing the discussion, 3) Organizing a discussion, 4) Ending the discussion, 5) Doing question and answer

Keywords: Method, Learning, Group discussion, Critical thinking

ABSTRAK

Artikel ini merupakan kajian literature review yang bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa harus dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mampu menunjang proses berpikir nalar siswa, salah satunya adalah dengan metode diskusi kelompok. Penerapan metode diskusi kelompok menuntut siswa berpikir analitis dan ilmiah, serta mendorong terjadinya jejak pendapat. Tujuan dari kajian artikel ini adalah menguraikan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok serta karakteristik keterampilan berpikir kritis siswa. Adapun Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam menggunakan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, antara lain: 1) Menyampaikan pendahuluan, tujuan, dan mengatur setting, 2) Mengarahkan diskusi, 3) Menyelenggarakan diskusi, 4) Mengakhiri diskusi, 5) Melakukan tanya jawab.

Kata kunci: Metode, Pembelajaran, Diskusi kelompok, Berpikir kritis

PENDAHULUAN

Kompleksitas permasalahan-permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari menuntut kemampuan insan manusia untuk berfikir analitis dan kritis dalam menghadapinya. Pendidikan berperan penting dalam upaya mewujudkan generasi

siswa untuk mampu mengembangkan jati dirinya menjadi manusia yang berperilaku baik, kreatif, mandiri, berwawasan luas, serta menjadi warga negara yang demokratis dan menjunjung tinggi Pancasila dalam tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan adalah menciptakan generasi muda yang berilmu dan mampu memahami penyelesaian permasalahan-permasalahan sosial dengan segala konsep-konsep dalam ilmu sosial untuk membantu mewujudkan masyarakat yang lebih baik.

Lembaga pendidikan sebagai pencetak generasi muda yang dipersiapkan untuk memperbaiki dan dapat memberikan solusi dalam menghadapi hal tersebut. Salah satu cara terbaik untuk memberikannya adalah melalui kegiatan pembelajaran aktif dan bukan lagi guru sebagai sumber belajar utama. Dengan guru yang imajinatif, setiap siswa akan terdorong untuk mengajukan berbagai pertanyaan yang bersentuhan langsung dengan kehidupannya saat ini (Chaedar Alwasilah, 2009). Oleh karenanya, lingkungan sosial merupakan sumber belajar utama siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan siswa aktif menggunakan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari sumber belajar yang dapat mendukung siswa belajar aktif dan berfikir kritis dalam menganalisis terhadap permasalahan sosial melalui kajian ilmu-ilmu sosial. Keterampilan berfikir kritis mampu mengembangkan kemampuan siswa yang tidak hanya aktif dan kreatif, namun siswa mampu menganalisa dan mengkajinya sebagai bagian dari pengalaman dalam menghadapi kehidupan sosial yang dinamis.

Berfikir kritis adalah suatu kegiatan berfikir mengenai ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan secara spesifik, dengan membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkajinya untuk dikembangkan menjadi sempurna (Tin Rustini, 2016). Keterampilan berfikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan berbagai desain metode dan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah memadukannya dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dalam proses pembelajaran menurut Suryosubroto (Anggrani, 2013) adalah suatu cara guru dalam menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok melakukan diskusi ilmiah untuk mengutarakan dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, dan menyusun alternatif pemecahan permasalahan. Menurut Jerome Bruner bahwa strategi pembelajaran kelompok dapat menempatkan siswa dengan teman sebayanya (Kosasih, 2012). Pengaruh teman sebaya dalam kegiatan diskusi kelompok mampu mengembangkan kompetensi belajar siswa. Dengan menerapkan kegiatan yang dapat mendukung meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa melalui kegiatan pembelajaran diskusi, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan dapat dipahami oleh siswa untuk diterapkan dalam kehidupannya. Hal tersebut menjadi pendorong terlaksananya proses belajar yang dapat mengembangkan pribadi siswa

serta memberi kebermaknaan nilai ilmu pengetahuan, yakni belajar yang menuntut siswa harus menggunakan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotoriknya terhadap lingkungan sekitar (Ariesti, 2017). Proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan penemuan dan penyelidikan yang secara langsung dilakukan oleh siswa akan mampu merangsang pemikiran kritis siswa tersebut (Istikomah dkk., 2018).

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa harus didukung dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan analitis siswa. Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok merupakan salah satu cara yang dapat menjadi sarana bagi pengembangan berpikir siswa sehingga mampu membantu siswa untuk membangkitkan pemahaman terhadap isi materi pelajaran, menumbuhkan semangat keterlibatan dalam keikutsertaan pada proses pembelajaran, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan proses berpikir ilmiah (Herlina dkk., 2019). Penerapan pembelajaran diskusi memberikan kesempatan dan kebebasan siswa dalam mengutarakan berbagai pandangan/pendapatnya terhadap suatu permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat guru terapkan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi pendukung dalam penguasaan suatu konsep ataupun kemampuan memecahkan permasalahan melalui suatu proses kegiatan yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, melakukan interaksi sosial, dan melatih siswa bersikap positif (Zulfanidar dkk., 2016). Kegiatan belajar dengan diskusi kelompok merupakan bagian kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam mendukung keikutsertaan siswa aktif memecahkan permasalahan melalui jejak berpendapat. Digunakannya metode diskusi dalam pembelajaran kelompok dengan melibatkan beberapa siswa yang tergabung dalam 1 tim untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tugas atau memecahkan suatu permasalahan (Ahmad, 2018).

Kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk diskusi kelompok menjadi pendorong berkembangnya kemampuan berpikir serta kemampuan afektif masing-masing siswa. Penerapan metode diskusi dalam proses belajar memiliki keunggulan, antara lain: 1) Memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara langsung, 2) Dapat digunakan dengan mudah baik sebelum, selama, atau sesudah diterapkannya metode-metode belajar lainnya, 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi siswa, demokratis, mengembangkan sikap, memotivasi serta mengembangkan kemampuan berbicara atau berpendapat, 4) Memberikan kesempatan siswa untuk menguji, mengubah, serta mengembangkan pandangan, nilai serta pengambilan suatu keputusan yang dipertimbangkan Bersama dalam suatu kelompok, 5) Dalam kegiatan diskusi kelompok dibutuhkan kemampuan siswa yang memiliki kelemahan dalam memecahkan suatu permasalahan (Juniati, 2017).

Penggunaan metode diskusi pada proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan metode diskusi kelompok, siswa akan terbiasa berpikir kritis, kreatif, serta mampu memberikan pendapat atau mengajukan argumentasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa (Harahap, 2022). Keaktifan siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran menurut Yamin (2007) mampu memberikan rangsangan serta mendukung pengembangan bakat yang dimiliki siswa, kemampuan berpikir kritis, serta dapat memecahkan permasalahan kehidupan. Dalam kelompok diskusi, akan terjadi proses saling menyampaikan dan menerima informasi antar siswa. Setiap siswa akan saling menanggapi secara rasional hasil-hasil temuan dari kelompok lainnya melalui jejak pendapat yang dilakukan secara logis demokratis (Malik, 2019). Pada proses demikian, memberikan ruang bagi siswa untuk mengklasifikasikan serta mengklarifikasi nilai-nilai dari setiap makna ilmu pengetahuan yang diberikan untuk kemudian dipahami melalui kegiatan diskusi sehingga memberikan makna nilai atas pemaknaannya sendiri.

Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menarik kesimpulan dari berbagai pendapat pemecahan masalah. Interaksi tidak hanya terjadi dua arah antara siswa dan guru, akan tetapi melalui diskusi kelompok terjadi interaksi aktif antara siswa dengan teman-teman kelompok dan teman kelasnya (Lamajau, 2017). Siswa mampu mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi, bersosialisasi, serta berkolaborasi dengan siswa lainnya yang sesuai berdasarkan perkembangan dalam mengikuti proses pembelajaran (Dewi, 2020). Dengan diskusi kelompok, siswa dilatih untuk berani mengutarakan pendapat dan argumentasi ilmiah dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu yang harus serta dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran diskusi kelompok adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran

Berpikir kritis merupakan bagian dari kegiatan melakukan analisis terhadap ide atau gagasan sehingga menjadi lebih spesifik (Budianti, 2018). Menurut Eggen dan Kauchak (2012) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dan bagian dari suatu kecenderungan dalam membuat dan melakukan penilaian dari kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan pada bukti dan fakta-fakta. Berpikir kritis menjadi bagian dari kecakapan pada ranah kognitif, yakni kemampuan dalam memecahkan permasalahan melalui investigasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menarik kesimpulan sehingga didapatkan solusi atas permasalahan. Hal tersebut sejalan menurut Johnson (Yaumi, 2016) bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses terorganisir yang berperan dalam mengevaluasi fakta-fakta, asumsi, logika, serta tutur Bahasa yang menjadi dasar atas pernyataan yang diutarakan seseorang. Pada ranah Pendidikan, berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan abad 21 yang harus dimiliki siswa untuk memberikan jawaban berdasarkan pada bukti yang bersifat reflektif, produktif, serta mampu mengevaluasi dari suatu kejadian (Haryanti, 2017). Oleh karenanya, pada

pembelajaran di sekolah guru sebagai fasilitator merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikirnya.

Menurut Lau (2011) seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis ditunjukkan dengan adanya beberapa karakteristik pada dirinya, antara lain: 1) Dapat memahami hubungan logis antara ide-ide, 2) Mampu membuat secara ringkas dan tepat rumusan ide, 3) Dapat melakukan identifikasi, membangun, serta melakukan evaluasi terhadap argument-argument, 4) Dapat memberikan evaluasi terhadap suatu keputusan yang dapat menimbulkan pro dan kontra, 5) Mampu melakukan evaluasi pada bukti-bukti dan hipotesis, 6) Dapat melakukan pendekripsi terhadap ketidakkonsistenan dan kesalahan umum yang terjadi pada saat penalaran, 7) Mampu menganalisis masalah secara sistematis, 8) Mampu melakukan identifikasi terhadap kerelevan dan pentingnya sebuah ide, 9) Mampu menilai keyakinan serta nilai-nilai yang dipegang teguh seseorang, 10) Mampu melakukan evaluasi terhadap kemampuan berpikir seseorang.

Berkembangnya kemampuan berpikir kritis secara ilmiah dapat dirancang melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa aktif menyampaikan pendapat dengan berdasarkan pada fakta-fakta yang dapat mendukung argumentasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sternberg (King, 2012) bahwa penanaman berpikir kritis sangat utama untuk dilakukan agar para generasi muda terbiasa berpikir kritis serta memiliki pemahaman gagasan lebih baik serta bersifat terbuka terhadap berbagai sudut pandang dalam menentukan segala sesuatu yang harus dipercayai ataupun yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan. Proses pembelajaran siswa aktif ditandai dengan adanya pola hubungan respon dan stimulus yang diberikan oleh guru dengan menyajikan materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan bersama. Dengan pembelajaran yang demikian, memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga sehingga siswa tidak hanya memahami materi, namun mampu memberikan makna serta nilai pada ilmu pengetahuan melalui kegiatan berpikir yang dilakukan oleh siswa itu sendiri secara langsung.

Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa

Salah satu tujuan utama penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran adalah meningkatkan peran aktif siswa pada proses pembelajaran, yakni dengan mengeksplorasi berbagai pendapat ataupun pandangan beragam untuk memberikan suatu identifikasi dari berbagai kemungkinan yang ada (Lubis, 2018). Siswa akan termotivasi untuk mengemukakan pikirannya melalui komunikasi lisan yang dapat mengembangkan berpikir kritis dan analitis dalam menyampaikan pendapatnya pada proses pembelajaran. Berkembangnya kompetensi berpikir kritis pada siswa sangat penting dilakukan, khususnya dalam pembelajaran abad 21 yang menyiapkan siswa sebagai generasi muda menghadapi tantangan kedinamisan permasalahan sosial.

Dengan proses pembelajaran yang menuntut siswa menggunakan sistem berpikir bernalar terhadap pemecahan permasalahan yang dihadapi, maka hal tersebut akan menjadi faktor pendorong pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa. Terbentuknya keterampilan berpikir kritis pada seseorang akan menjadikan ia memiliki kemampuan dalam proses berpikir mengolah pengetahuan secara terorganisir (Winoto & Prasetyo, 2020). Proses belajar dengan adanya perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat diterapkan dengan berbantu penerapan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, siswa akan berkembang seimbang seiring dengan siswa dilatih dalam memecahkan suatu permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya berdasarkan konsep kegiatan berpikir kritis pada analisa ilmiahnya.

Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Dalam proses pembelajaran diskusi kelompok, guru hanya sebagai moderator dan fasilitator siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses diskusi diarahkan oleh guru dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan pembuka yang dapat memacu dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran. Dalam menerapkan metode diskusi pada proses pembelajaran, guru dapat melakukannya dengan membagi siswa ke dalam kelompok besar ataupun diskusi dengan kelompok kecil. Secara umum, langkah-langkah dalam penerapan metode diskusi kelompok dapat dilakukan dengan tahap, yakni: 1) Guru menumbuhkan minat siswa untuk saling berargumen, 2) Memberikan pengalaman secara langsung siswa dalam memaparkan sesuatu karena siswa diajak turut aktif mengeluarkan pendapatnya, 3) Materi disampaikan dengan upaya siswa lakukan secara mandiri meneliti materi sehingga memperoleh penguasaan yang lebih mendalam kembali terhadap materi, 4) Dilaksanakannya kegiatan presentasi untuk mengembangkan kemampuan berbicara mengutarakan pendapatnya, 5) Adanya kegiatan pengulangan kembali oleh siswa untuk melihat tingkat pemahaman siswa, 6) Diberikannya reward atau penghargaan dari setiap usaha yang ditunjukkan dengan menunjukkannya melalui pujian sebagai dorongan memberikan motivasi, baik secara verbal ataupun nonverbal (Miasari, 2018). Sedangkan penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah (Aswat, 2019; Mulyati, 2016), yaitu:

1. Menyampaikan pendahuluan, tujuan, dan mengatur setting
 - a. Menyampaikan pendahuluan

Kegiatan penyampaian pendahuluan oleh guru dilakukan untuk menarik minat dan motivasi siswa. Kegiatan pendahuluan harus disampaikan dengan menarik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, khususnya yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah ada pada setiap peserta didik dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

c. Mengatur setting

Selanjutnya guru menyiapkan siswa dengan membaginya dalam kelompok kecil yang disesuaikan dengan jumlah siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Guru menentukan waktu siswa melakukan diskusi kelompok selama 20-30 menit. Hasil diskusi masing-masing kelompok di presentasikan di depan kelas setelah semua kelompok telah menyelesaikan diskusi pada masing-masing kelompoknya. Kelompok lain yang tidak bertugas mempresentasikan, memberikan tanggapan dan pendapatnya dapat berupa sanggahan maupun penguatan terhadap hasil diskusi kelompok tersebut atau memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji.

2. Mengarahkan diskusi

Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan awal, menyajikan situasi suatu permasalahan yang harus dikaji dalam menjelaskan solusinya atau menyampaikan suatu isu terkait topik pembahasan pada setiap kelompok diskusi

3. Menyelenggarakan diskusi

Guru memonitor setiap aksi dan kegiatan diskusi siswa, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan siswa, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan sendiri. Siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Siswa diberikan hak yang sama pada setiap kelompok untuk mengutarakan pendapatnya sesuai dengan pemahaman dan hasil olah pemikiran analitis kritis terhadap permasalahan atau topik yang dibahas. Setelah selesai melakukan diskusi pada masing-masing kelompok telah usai, setiap kelompok diskusi menyajikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa kelompok lainnya memberikan tanggapan atau pertanyaan mengenai pembahasan hasil diskusi kelompok penyaji. Kelompok penyaji menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa kelompok lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan memonitor diskusi serta meluruskkan pendapat dari siswa apabila terjadi saling beradu argumen diantara siswa. Guru memberikan penjelasan mengenai permasalahan atau topik yang dibahas oleh setiap kelompok yang presentasi.

4. Mengakhiri diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa. Guru merangkum mengenai topik pelajaran berdasarkan pada permasalahan atau topik-topik kecil yang telah dibahas setiap kelompok.

5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi

Guru menyuruh siswa untuk memeriksa proses diskusi dan proses berpikir siswa melalui tanya jawab singkat yang dapat membantu siswa dalam membuat rangkuman mengenai topik pelajaran yang telah dibahas.

Keberhasilan diterapkannya metode diskusi kelompok dalam pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai metode serta model pembelajaran dapat terlihat berhasil pada siswa dengan indicator (Musa, 2017), yaitu:

1. Siswa memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta dapat Menyusun topik fakta dengan membuka kegiatan diskusi di kelas
2. Siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan suatu diskusi serta mampu mengutarakan pendapat atau opini terkait yang berlandaskan ilmu pengetahuan
3. Siswa dapat menciptakan sebuah ide baru sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan oleh kelompok lainnya

Pada tahap evaluasi penerapan metode diskusi kelompok dilakukan untuk mengetahui perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kemampuannya dalam mengungkapkan pendapat tentang permasalahan yang menjadi topik pembahasan pada setiap kelompok. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menyimpulkan hasil diskusi pada setiap materi topik. Penilaian hasil diskusi dengan menggunakan kelengkapan isi kesimpulan yang dibuat oleh siswa terkait dengan topik yang telah dibahas. Untuk memberikan penguatan terhadap perkembangan kognitif siswa melalui keterampilannya dalam berpikir kritis dengan memberikan penjelasan yang lebih luas dengan menggunakan berbagai sumber belajar, seperti dari buku sumber yang dapat memberikan penguatan penjelasan terhadap topik permasalahan yang dibahas oleh setiap kelompok.

SIMPULAN

Metode pembelajaran dengan diskusi kelompok merupakan metode pembelajaran yang dirancang dengan membentuk kelompok siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam menyiapkan pelaksanaan diskusi kelompok pada kegiatan pembelajaran, antara lain: menyampaikan pendahuluan, mengarahkan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, memonitor penyelenggaraan kegiatan diskusi, menutup kegiatan diskusi, melakukan tanya jawab, dan kegiatan akhir dengan melakukan evaluasi. Penerapan metode diskusi kelompok menekankan siswa aktif berargumen terhadap materi atau topik yang dipelajari. Siswa dituntut untuk berpikir secara analitis dan ilmiah sebagai landasan dalam berpendapat dengan tujuan untuk memperoleh pemecahan permasalahan. Berdasarkan paparan tersebut, penggunaan metode pembelajaran dengan menerapkan diskusi kelompok mampu membangun dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. (2009). *Contextual Teaching & Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna)*. Bandung: MLC
- Ahmad, M., Tambak, S., Siwal. (2018). Peneparan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh. *Jurnal Al-Hikmah*, 15(1), 60-79
- Anggrani, A. (2013). Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Pada Materi Masalah-Masalah Yang Dihadapi Pemerintah di Bidang Ekonomi Di SMA Negeri Bandarkedungmulyo Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-17
- Ariesti, N. M. (2021). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas IV SD Negeri 36 Mataram. *Jurnal Ilmiah Sangkareang Mataram*, 8(1), 11-22.
- Aswat, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar IPS Murid Kelas II SD Negeri II Bone-Bone Kota Baubau. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(2), 134-160.
- Budianti, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Model Cooperative Tipe Group Investigation pada Siswa Kelas V SD Negeri Harapan Jaya 1 Bekasi Utara. *PEDAGOGIK*, VI(1), 1-8.
- Dewi, D. M. R. (2020). Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok kecil) Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 7 Mataram. *Jurnal dan Pendidikan Ilmu Sosial*, 4(2), 30-39.
- Eggen, Paul & Kauchack, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Harahap, A. G., Rahmansyah, H., Hasibuan, S. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa di SD Negeri 100950 Tolong. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(3), 117-122.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57-63.
- Herlina, T., Prapti, T. D., Murni, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SD Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Journal of Elementary Education*, 02(2), 62-73.
- Istikomah, N., Relmasira, S. C., Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 6(3), 130-138.
- Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 283-291.
- King, Laura A. (2012). *Pisikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kosasih, E. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.

- Lau, J.Y.F. (2011). *An Introduction to Critical Thinking and Creativity*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lamajau, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1), 201-211.
- Lubis, Z. (2018). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 4(2), 491-496.
- Malik, J. (2019). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Aktivitas Siswa Kelas IV SD I Sidorekso pada Materi Menggolongkan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 128-133.
- Miasari, N. M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Siswa Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 59-70.
- Mulyati, S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Berbantuan Media Bagan Pecahan di Kelas III SDN Kalisari 1. *Jurnal Pendas*, 3(1), 13-19.
- Musa, N. M. I. (2017). Melalui Metode Diskusi Kelompok dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Matematika Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) di Kelas IV SD Unggul Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar. *JURNAL PESONA DASAR*, 5(2), 78-92.
- Purwanto, E., Ramly, L. N., Nugroho, A. (2014). Model Inquiri Sebagai Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 7 Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Pelita*, IX(1), 49-61.
- Rustini, T., & Tjandra, F. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD (Penelitian Tindakan Kelas di Terapkan di Kelas III SD Cibiru IX Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2).
- Winoto, Y. C., Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(2), 228-238.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Dian Rakyat.
- Zulfanidar, Syafrina, A., Yamin, M. (2016). Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil di SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 1(1), 175-184.